

BAB I

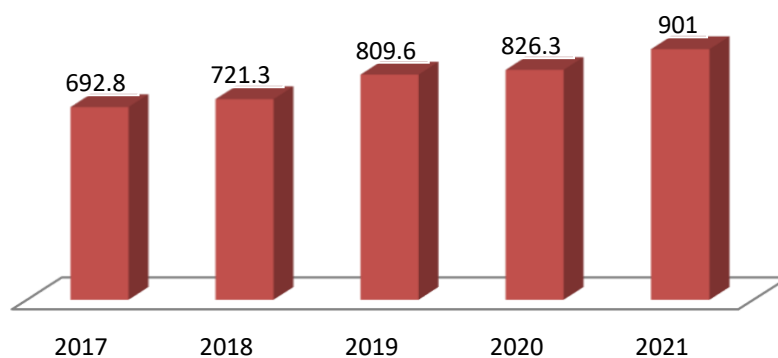
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu teori ekonomi pembangunan yang hingga saat ini masih digunakan ialah teori tabungan dan investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi, dengan kata lain angka tabungan dan investasi mempengaruhi tinggi atau rendahnya ekonomi suatu negara. Teori lain juga dikemukakan oleh Kuncoro (2000), seperti teori neo-klasik yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk membangun kinerja perekonomian negara adalah dengan memaksimalkan akumulasi kapital. Berdasarkan definisi dan teori-teori ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa investasi adalah salah satu tolak ukur sekaligus faktor yang dapat membantu mengembangkan perekonomian suatu negara.

Pasar modal (*capital market*) diketahui sebagai sarana pendanaan atau dengan kata lain dapat dimanfaatkan sebagai tempat menyalurkan dana yang berdampak produktif bagi perusahaan sekaligus memberikan keuntungan bagi investor. Dewasa ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi di pasar modal. Hal ini dapat terlihat dari tren positif atas pertumbuhan jumlah investasi di Indonesia. Menurut data oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), jumlah investasi di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Realisasi peningkatan jumlah investasi di

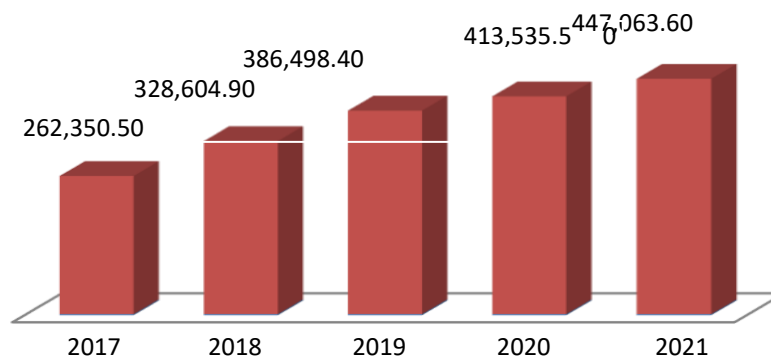
Indonesia pada 2017 yakni Rp. 692,8 triliun. Angka tersebut terus naik pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai Rp. 901 triliun pada 2021 atau meningkat sebesar 9% (*year on year*) dibandingkan tahun sebelumnya yang nilainya Rp. 826,3 triliun. Dengan kata lain selama tahun 2017-2021, nilai rata-rata jumlah investasi di Indonesia naik sebanyak 6,9%.



**Grafik 1.1. Realisasi Jumlah Investasi di Indonesia
(dalam satuan Triliun)**

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021

Seiring dengan peningkatan jumlah investasi di Indonesia, hal tersebut menjadi sebuah sinyal positif terhadap jumlah penanaman modal melalui investasi di dalam negeri selama 5 tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Data terbaru oleh Badan Pusat Statistik (BPS) nasional yang diambil dari riset oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan realisasi penanaman modal dalam negeri meningkat sebanyak Rp. 184.713,10 (dalam satuan miliar) selama tahun 2017-2021.



Grafik 1.2 Realisasi Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam satuan Miliar)

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2021

Soemarso (2020) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal dalam bentuk modal atau aset yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat pada masa yang akan datang. Dalam segi berinvestasi, Indonesia diuntungkan dengan bonus demografi yang dimilikinya. Menurut data oleh Badan Pusat Statistik, jumlah populasi penduduk Indonesia pada pertengahan 2022 mencapai 275,77 juta jiwa (BPS, 2022). Sedangkan hasil riset terbaru dari *World Population Review* menunjukkan sebanyak 85% atau 234,40 juta jiwa dari total populasi penduduk di Indonesia menganut agama Islam. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa Indonesia adalah negara dengan prospek pertumbuhan investasi syariah yang cukup menjanjikan. Asumsi tersebut didukung dengan data jumlah saham syariah di pasar modal Indonesia yang juga secara konsisten bertumbuh sejak tahun 2017-2021 diiringi dengan pertumbuhan kapitalisasi saham syariah sebesar 19,36% dengan nilai Rp. 3.992,66 triliun di akhir 2021.

Investasi sendiri diketahui telah terlaksana sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Selain manfaatnya dalam memperkuat sistem ekonomi melalui sektor permodalan, manfaat lain yang diperoleh dengan berinvestasi yaitu tercapainya tujuan mashlahah *multiplayer effect*, di mana akan tercipta lapangan pekerjaan serta menghindari perputaran dana yang tidak seimbang (*balance*) di tengah masyarakat atau dengan kata lain menghindari perputaran dana yang hanya berada pada lingkup masyarakat menengah ke atas (orang kaya) saja. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang investasi antara lain pada Q.S Al Hasyr ayat 7, sebagai berikut : (terjemahan Kemenag, 2022)

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S. Al-Hasyr: 7)*

Investor muslim di Indonesia saat ini dapat melakukan kegiatan investasinya melalui pasar modal syariah. Menurut fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun dalam rangka memfasilitasi investor berpreferensi syariah di pasar modal, Bursa Efek Indonesia menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) dan menyediakan indeks saham syariah yang memuat informasi mengenai kumpulan saham syariah

dan pergerakannya setelah *listing* di pasar bursa. Adapun indeks saham syariah dengan nilai transaksi tertinggi dan merupakan salah satu indeks dengan jumlah kapitalisasi pasar terbesar saat ini adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). Menurut data oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai Rp. 2.015,19 miliar dan pada Januari 2022 jumlahnya telah mencapai Rp. 2.009,67 miliar serta diperkirakan akan terus meningkat. Adapun dengan adanya *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan dapat membantu memberikan informasi acuan pergerakan harga saham syariah bagi para investor muslim, serta meningkatkan minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi secara syariah di bursa efek.

Upaya lain yang dilakukan untuk semakin meyakinkan masyarakat dalam berinvestasi secara syariah selain daripada membuat indeks saham syariah adalah dengan membuktikan bahwa perusahaan syariah juga memiliki prospek dan keuntungan yang menjanjikan. Salah satu bentuk investasi yang paling sering terjadi di pasar modal adalah transaksi saham. Saham diketahui merupakan salah satu bentuk investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi, namun dengan tingkat risiko yang tinggi pula (Zaini & Nafisah, 2021, hlm. 74–90).

Pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dengan melihat kinerja fundamental perusahaan. Bagi seorang investor menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki tujuan untuk melihat nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat menjadi sebuah indikator mengenai kualitas perusahaan secara keseluruhan menurut pasar. Selain itu, menurut

Kamsul, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham (Abraha & Kamsul, 2021, hlm. 53–55). Oleh sebab itu, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang diperkirakan akan terus meningkat. Dengan adanya *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan dapat membantu memberikan informasi acuan pergerakan harga saham syariah bagi para investor muslim, serta meningkatkan minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi secara syariah di bursa efek.

Diketahui terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, kebijakan utang, ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar yang akan disimpan untuk investasi di masa depan (Ross dkk., 2018, hlm. 393). Dalam berinvestasi, seorang investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang secara rutin dan konsisten membagikan dividen.

Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya dan menimbulkan *research gap* karena hasil yang dikemukakan berbeda-beda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Khair (2019) menunjukkan jika variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wijaya & Mujino (2021) menunjukkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang disebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah

kebijakan utang. Dalam jangka pendek, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan keuntungan dengan biaya modal yang lebih rendah. Namun, jika perusahaan menggunakan terlalu banyak utang, hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2021, hlm. 385–395).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Nasution (2020) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Mahmood, Fazal & Zameer (2021) menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai faktor, seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan dalam satu tahun, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat menjadi gambaran bagi para investor untuk menilai perkembangan perusahaan tersebut dari segi kinerja fundamentalnya. Menurut teori keagenan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak sumber daya dan kekuatan tawar untuk memaksimalkan keuntungan (Brigham & Ehrhardt, 2021, hlm. 242–245). Hasil yang dikemukakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain penelitian oleh Kristanti & Haryono (2020) serta penelitian oleh Perdana, Abdullah & Darmawan (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Puspitasari & Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor profitabilitas perusahaan. Kedapatan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan nilai perusahaan bagi para investor. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian Wijaya & Mujino (2021) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Steven Chen, Sierra, dkk. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan ditemukannya hasil yang berbeda-beda (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali guna membuktikan apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, *firm size* (ukuran perusahaan), dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan syariah yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2017-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya *research gap* pada variabel kebijakan dividen, kebijakan utang, *firm size*, dan profitabilitas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, *firm size*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2017-2021?
2. Apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, *firm size*, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, *firm size*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan

utang, *firm size*, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021.

D. Signfikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Dapat menjadi referensi untuk pembaca dan pihak lainnya terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan dapat menambah kumpulan ilmu pengetahuan untuk UIN Antasari Banjarmasin pada bidang ekonpmi, khususnya terkait pengaruh kebijakan deviden, kebijakan utang, *firm size*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021, serta dapat memberikan informasi jika kemungkinan ada penelitian lebih lanjut yang membahas tentang nilai perusahaan.

c. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis serta menambah keterampilan dalam hal menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi dan referensi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan pertimbangan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya guna dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur atau acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul yang diangkat yakni “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2021*”, dengan definisi operasional yang penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen (X1)

Dividen adalah suatu bentuk pembagian keuntungan atau laba kepada para pemegang saham dalam satu tahun tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada

pemegang saham dan seberapa besar yang akan disimpan untuk investasi di masa depan (Ross dkk., 2018, hlm. 393). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan melalui *Devidend Payout Ratio* (DPR).

2. Kebijakan Utang (X2)

Kebijakan utang adalah keputusan manajemen perusahaan mengenai sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Kebijakan utang yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya (Darmawan, 2017, hlm. 136–138). Dalam penelitian ini kebijakan utang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan alasan bahwa utang merupakan pendanaan yang diperoleh suatu perusahaan dari lingkup eksternal dengan tujuan untuk menambah modal (*equity*) operasional perusahaan tersebut.

3. Firm Size (X3)

Firm Size atau ukuran perusahaan menurut Kasmir (2020) adalah dimensi yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan (\ln *Total Asset*).

4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah kedapatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas

dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap total aset, dan rasio laba bersih terhadap ekuitas (Sugiyono, 2018, hlm. 242–243). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

5. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013, hlm. 185). Adapun nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan melalui rasio Tobins' Q, dimana nilai perusahaan dinilai melalui perbandingan harga saham dengan total aset atau rasio dari nilai pasar aktiva perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang (*enterprise value*) terhadap biaya penggantian (*replecment cost*).

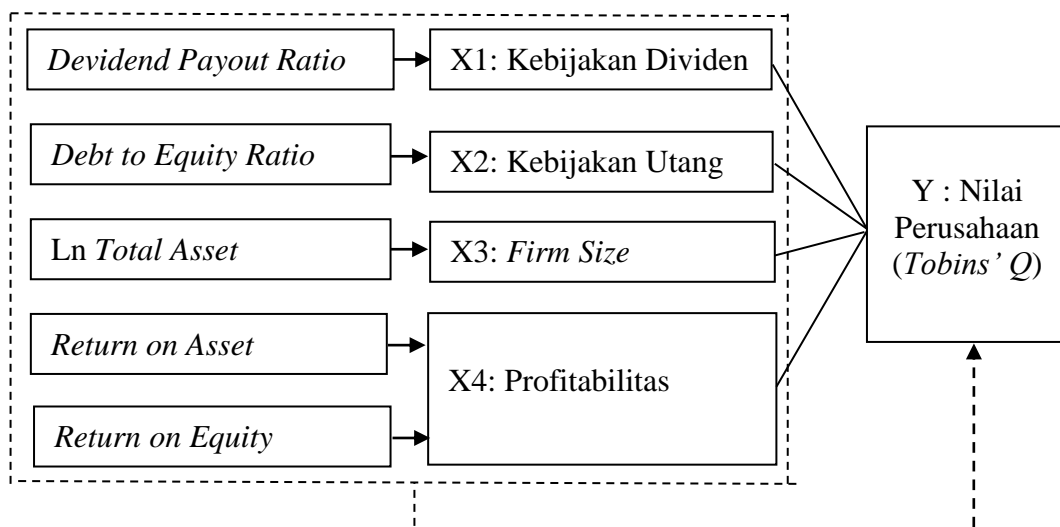
6. Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI), diketahui bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling *likuid* yang tercatat di BEI. Konstituen JII adalah saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan telah tercatat selama 6 bulan terakhir, kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. Dari 60 saham terpilih tersebut, dipilih 30 saham paling *likuid* berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi. Dalam penelitian ini, data, populasi dan sampel yang digunakan yakni pada perusahaan-

perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan secara konsisten membagikan dividen sejak tahun 2017-2021.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dikembangkan menunjukkan rencana dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel independen (kebijakan dividen, kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) melalui metode analisis data. Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan dari gambar bagan di atas adalah sebagai berikut:

-  : Parsial
 : Simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

2. H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

Prakasita (2019). *The Effect of Devidend, Debt Policy, Insider Ownership on Firm Value in Jokowi Era*. Universitas Islam Indonesia. Metode: Analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt policy* dan *insider ownership* berpengaruh secara terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan rasio Tobins'q dan bukan menggunakan PBV, penelitian ini juga menambahkan variabel *firm size* dan profitabilitas, selain itu perusahaan dan tahun yang diteliti juga berbeda.

Fujianti, Hubbansyah, dkk (2020). *The Effect of Managerial Ownership, Dividend Policy and Debt on Firm Value: The Indonesia Stock Exchange Cases*. Universitas Pancasila. Metode: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* dan *debt* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *dividend policy* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel nilai perusahaan diproksikan melalui rasio Tobins'q, bukan menggunakan PBV. Selain itu, perusahaan dan tahun yang diteliti juga berbeda.

Rahmah (2020). Pengaruh *Total Asset Growth (TAG)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *PriceBook Value Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-2018. UIN Antasari Banjarmasin. Metode: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan

Devidend Payout Ratio (DPR) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari kebijakan utang dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menambahkan variabel *firm size* dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rasio Tobins'q sebagai proksi dari nilai perusahaan dan bukan menggunakan PBV.

Lioni & Dharmadiaksa (2021). *The Effect of Devidend Policy, Profitability and Leverage on Firm Value*. Universitas Udayana. Metode: Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kebijakan dividen, profitabilitas dan DER sebagai proksi dari *leverage*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah nilai perusahaan diproksikan dengan rasio Tobins' Q dan bukan menggunakan PBV.

Saputri & Bahri (2021). *The Effect of Leverage, Profitability and Devidend Policy on Firm Value*. Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang. Metode: Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada nilai perusahaan. Sementara variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama

menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan DER yang digunakan untuk memproksikan leverage terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan variabel ROA untuk memproksikan profitabilitas. Selain itu, perusahaan dan tahun yang diteliti juga berbeda.

Octaviany & Puspitarini (2023). *The Effect of Devidend Policy, Debt Policy and Investment Decisions on Firm Value*. Universitas Mercu Buana. Metode: *Fixed Effect Model* dengan analisis OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *devidend policy* dan *investment decisions* berpengaruh namun tidak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel *debt policy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kebijakan dividen dan kebijakan utang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan variabel *firm size* dan profitabilitas, serta perusahaan dan tahun yang diteliti juga berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi. Sistematika penulisan tersebut diantaranya sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latarbelakang dan penegasan judul. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana permasalahan muncul secara umum dan spesifik terkait dengan objek penelitian. Selanjutnya, penulis akan menyajikan rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Berikutnya tujuan penelitian dibuat untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang

telah disajikan sebelumnya. Adapun pada bagian definisi operasional yakni untuk membatasi pengertian dan istilah-istilah dalam judul penelitian yang sangat umum dan luas. Selain itu, manfaat dari penelitian ini mencakup kegunaan bagi penulis secara pribadi dan pihak lain yang memerlukan referensi terkait permasalahan atau topik yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bermanfaat menambah koleksi referensi yang tersedia di kampus. Penelitian terdahulu dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mempelajari objek penelitian. Sementara itu, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, kerangka berpikir dibuat untuk menunjukkan skema hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Pada akhir bab ini, terdapat bagian yang membahas mengenai sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian akan diorganisasi secara sistematis dalam penulisan.

BAB II, pada bab ini memuat landasan teori yang berisi teori-teori pendukung yang relevan dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikutnya juga memuat hipotesis penelitian yang didasarkan pada berbagai literatur, termasuk buku, publikasi ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III, pada bab ini memuat metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang pendekatan penelitian, populasi, sampel, data, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data

yang digunakan dalam prosedur penelitian.

BAB IV, pada bab ini memuat temuan penelitian beserta interpretasi berdasarkan hasil analisis data guna menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis dalam penelitian.

BAB V, bab ini mencakup kesimpulan yang membahas masalah yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, terdapat beberapa rekomendasi dalam bab ini yang dapat digunakan sebagai sumber kajian terkait. Bab ini juga memuat saran sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.